

PENGARUH KEPERIBADIAN DAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENERIMA DANA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW) DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BUNG HATTA

Nailal Husna*,Yuhelmi*, Mery Trianita*

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang
nailalhusna@bunghatta.ac.id, yuhelmis@yahoo.co.id, merytrianita@yahoo.com

Diterima 17 Juli 2015

Disetujui 28 Agustus 2015

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini menganalisis pengaruh kepribadian dan mata kuliah kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Objek Penelitian ini adalah mahasiswa penerima dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta. Dan dalam hal teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode sensus yaitu sampel seluruh mahasiswa pemenang program PMW. Hasil penelitian variabel (H1) Kepribadian tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sedangkan variabel (H2) Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa penerima dana program mahasiswa wirausaha(PMW) Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Kata kunci : Kepribadian, Mata kuliah Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha

PENDAHULUAN

Fenomena ironis yang muncul di dunia pendidikan adalah semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi penganggur pun semakin tinggi. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh enggan nya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan.

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Indonesia khususnya Kopertis wilayah X mengembangkan sebuah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari tahun 2009 sampai sekarang, yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu PKM, Co-Op dan KKU untuk menjembatani mahasiswa memasuki dunia bisnis riil. Dalam Program PMW para mahasiswa saling berkompetisi untuk mendapatkan biaya modal wirausaha, dimana usaha yang layak untuk dilaksanakan akan terpilih untuk didanai oleh

Kopertis X, yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah Kewirausahaan.

PMW memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan dengan basis ilmu pengetahuan mata kuliah Kewirausahaan yang sedang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, menyusun rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha kecil menengah.

PENGEMBANGAN MODEL TEORI

Miner (Hutagalung, 2008) menyatakan bahwa tipe kepribadian wirausaha dapat menentukan bidang usaha yang akan membawanya kepada keberhasilan. Empat tipe kepribadian wirausaha yaitu personal achiever, super sales person, real managers dan expert idea generation. Salah satu aspek yang sangat populer dan perlu mendapat perhatian dalam berwirausaha adalah etika dan moral bisnis. Etika bisnis dapat menjamin kepercayaan dan loyalitas dari semua unsur yang berpengaruh pada perusahaan, selain itu etika bisnis sangat menentukan maju mundurnya usaha yang dijalankan. Delapan

perilaku kewirausahaan yaitu integritas, akuntabilitas, transparansi, disiplin, ketelitian, kecepatan kerja, ketekunan, fokus pada pelanggan.

Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Eman Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut: 1). Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan. 2). Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu. 3). Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen. 4). Kesehatan fisik, mental dan social. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha. 5). Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa perkuliahan di dalam kelas saja tidak cukup untuk dapat menghasilkan wirausaha-wirausaha baru. Problem-based Learning dipercaya sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan, terutama dalam mengembangkan kemampuan dalam mewujudkan rencana bisnis yang mereka buat (Bell, 2008), bukan sekedar membuat rencana bisnis hanya untuk memperoleh nilai atau kelulusan mata kuliah semata. Pendidikan kewirausahaan juga harus memuat keharusan bagi mahasiswa untuk menjalankan bisnis nyata mereka sendiri, bukan sekedar simulasi dalam perkuliahan. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk terlibat dan berkomitmen dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka dapat menghayati karakteristik berwirausaha dalam menghadapi risiko, berinovasi, menghadapi kegagalan, dan lain sebagainya (Pittaway & Cope, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat diturunkan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : kepribadian berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa penerima dana PMW Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Hipotesis 2 : Mata Kuliah Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa penerima dana PMW Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

METODOLOGI

Pada Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Kewirausahaan yang menerima dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Penarikan sampel digunakan metode Sensus, Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Usman & Akbar, 2008). Yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa yang menerima dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Jenis dan Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari individu yang terpilih sebagai sampel atau responden sedangkan data sekunder berasal dari KMS Universitas Bung Hatta. Data primer dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang telah diberikan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepribadian dan Mata kuliah Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa penerima dana program mahasiswa wirausaha (PMW) di Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Karena metodenya sensus maka kuisisioner yang di sebarakan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang memenangkan program PMW, yaitu totalnya 50 kuisisioner. Dan semua di isi lengkap, selanjutnya kuisisioner dapat diproses untuk penelitian ini.

Menurut Ghazali (2011), pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui keragaman

pola sebaran variance yang mendukung masing-masing variabel penelitian, untuk melakukan pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian statistic non parametric One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Didalam tahapan pengolahan data masing-masing variabel penelitian dinyatakan

normal bila menghasilkan nilai asymp sig (2-tailed) di atas atau sama 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1: Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asym Sig (2-Tailed)	Alpha	Kesimpulan
Kepribadian	0,456	0,05	Normal
Mata Kuliah Kewirausahaan	0,846	0,05	Normal
Intensi Berwirausaha	0,650	0,05	Normal

Pada tabel terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, oleh karena itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Secara umum penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepribadian dan mata kuliah kewirausahaan terhadap intensi

berwirausaha pada mahasiswa penerima dana program mahasiswa wirausaha(PMW) Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka dilakukan tahapan pengolahan data seperti terlihat pada tabel 2 dibawah :

Tabel 2 : Pengujian F-Statistik

Variabel	F-Sig	Alpha	Kesimpulan
Kepribadian, Mata Kuliah Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha	0,005	0,05	Signifikan

Menurut Ghazali(2011), pengujian F-Statistik bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel terlihat nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,005, berarti nilai nya berada dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan nilainya signifikan. Oleh sebab itu keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa modelnya FIT.

Selanjutnya model koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen dalam memberikan kontribusi mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.449 ^a	0.201	0.167	1.944

a. Predictors: (Constant), MK KEWIRAUSAHAAN, KEPRIKADIAN

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,201 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepribadian dan Mata Kuliah Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 20,10% sedangkan sisanya 79,90% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Ghazali (2011) model regresi adalah sebuah persamaan yang memperlihatkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 : Model Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-hit	Sig
(Constant)	8,130	2,386	0,021
Kepribadian	0,029	0,482	0,632
Mata Kuliah Kewirausahaan	0,131	2,960	0,005

Sesuai dengan tabel terlihat masing-masing variabel penelitian yang diteliti memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = 8,130 + 0,029 X_1 + 0,131 X_2 + e$

Persamaan regresi diatas terlihat bahwa variabel Kepribadian memiliki koefisien regresi berada positif sebesar 0,029, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian

mahasiswa fakultas ekonomi Bung Hatta maka semakin banyak mahasiswa yang ingin berwirausaha. Sama halnya Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan nilai koefisien regresinya positif sebesar 0,131, maka dapat disimpulkan Mata Kuliah Kewirausahaan sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.

Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Sig	Alpha	Kesimpulan
Kepribadian	0,632	0,05	Tidak Signifikan
Mata Kuliah Kewirausahaan	0,005	0,05	Signifikan

Hipotesis 1 hasil regresinya sebesar 0,632 dan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,632 > \text{Alpha } 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis 2 hasil regresinya sebesar 0,005 dan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{Alpha } 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Mata Kuliah Kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Univ Bung Hatta. Hal ini berarti semakin efektif pembelajaran yang di tunjang dengan praktek, diskusi dan terjun lapangan maka semakin positif Intensi berwirausaha mahasiswa dalam bersaing untuk memenangkan program PMW.

PENUTUP

Pengujian pengaruh kepribadian dan mata kuliah kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa penerima dana program mahasiswa wirausaha(PMW) Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, hasilnya :

Hipotesis 1 hasil regresinya sebesar 0,632 dan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,632 > \text{Alpha } 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis 2 hasil regresinya sebesar 0,005 dan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{Alpha } 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Mata Kuliah Kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap Intensi atau minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Univ Bung Hatta. Hal ini berarti semakin efektif pembelajaran yang di tunjang dengan praktek, diskusi dan terjun lapangan maka semakin positif Intensi berwirausaha mahasiswa dalam bersaing untuk memenangkan program PMW.

Tidak berpengaruhnya variabel kepribadian disebabkan karena mahasiswa yang belum pernah melakukan wirausaha, setelah diberikan perkuliahan, banyak dari mereka yang antusias untuk melakukan wirausaha sehingga saat di kelas mereka diskusi dengan mengeluarkan ide-ide kreatif dan didukung dengan silabus yang

sudah dirancang dengan praktik langsung lapangan, bahkan banyak diantara mereka yang sangat menyukai dan merubah persepsi mereka, “Apabila Tamat Kuliah, Harus Mencari Kerja”. Padahal tidak demikian, maka setelah mereka terjun langsung dan bisa memproduksi suatu produk dan disukai, mereka mulai berinovasi, karena ide-ide kreatif mereka disukai, bahkan sudah ada dari mereka yang melakukan produksi dengan melakukan pemasaran online dan sampai sekarang walaupun mata kuliah kewirausahaan sudah berakhir periode Ganjil 2014/2015, masih ada dari mereka yang tetap melanjutkan usaha yang telah mereka rintis disaat perkuliahan.

Mata Kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung lima unsur: pemikiran, perasaan, keterampilan, kesiapan mental, dan pengalaman langsung.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha maka harus disusun Silabus dan SAP yang menunjang mata kuliah tersebut dengan, menyusun materi yang dibutuhkan, menampilkan video motivasi wirausaha, praktek ke lapangan guna memasarkan produk yang dihasilkan dan membuat laporan keuangan sebagai evaluasi. Selanjutnya memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengikuti program-program wirausaha, maka sangat membantu mereka dalam melakukan wirausaha, apa lagi dengan adanya bantuan modal dari program yang mereka menangkan.

Sesuai dengan penelitian Wang & Wong (2004) dalam penelitian di Singapura, menemukan bahwa sebelum mengenal pendidikan kewirausahaan, mahasiswa mempunyai persepsi dan pengetahuan yang rendah tentang kewirausahaan. Setelah mengambil matakuliah kewirausahaan persepsi mahasiswa mengalami peningkatan. Maka sejalan juga dengan penelitian, Emilda Jusmin(2012), Muhammad Isnain(2010), Darpujianto(2014) mereka menyatakan bahwa Mata Kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah : Meneliti variabel internal dan eksternal lainnya, seperti latar belakang keluarga, sikap, persepsi, motivasi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Joseph R. (2008). Utilization Of Problem Based-Learning In An Entrepreneurship Business Planning Course. *New England Journal Of a Entrepreneurship*, Spring 2008, Pp 53
- Darpujianto. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Stie Dan Stmik 'Asia. Malang
- Emilda , Jusmin. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik Di Unit Produksi Sekolah, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Negeri Di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. S2 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farzier Barbara And Linda S Niehm. (2008). Fcs Students' Attitudes And Ntentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal Of Family And Consumersciences*. April 2008: 100,2, Academic Research Library Pg 17.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Semarang : Universitas Diponegoro
- Isnain, Muhammad. (2010). sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha : survei pada mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis universitas pendidikan Indonesia.
- Pittaway, Luke And Jason Cope. (2007). Simulating Entrepreneurial Learning: Integrating Experiential And Collaborative Approaches To Learning, *Management Learning*, April 2007;38,2; Abi/Inform Global Pg 21.
- Suherman, Eman. (2008). *Business Entrepreneur*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wang, C.K. & Wong, P. (2004). Entrepreneurial interest of university students in Singapore. *Technovation*, 24, 163-172.